

Analisa Tentang Kebijakan Moneter Islam dan Pendapatan Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Nuri Alvin

Institut Agama Islam Negeri Metro

nurialvin80@gmail.com

Revalina Melati Ayuningtyas

Institut Agama Islam Negeri Metro

revalinamelati30@gmail.com

Yustris Baldwin Khadafi

Institut Agama Islam Negeri Metro

ybkhadafi05@gmail.com

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.15A, Iringmulyo, Kec. Metro Tim., Kota Metro,
Lampung

Korespondensi penulis: nurialvin80@gmail.com

Abstract: *This research analyzes Islamic monetary policy and state revenues in the context of economic growth, especially in Indonesia. Monetary policy is the government's effort to improve economic conditions by regulating the amount of money in circulation. In the context of an economic crisis, monetary policy becomes important to balance the real sector and overcome the problem of currency value and the role of money as a commodity that sells interest or usury. This research reveals that monetary policy has input in the form of monetary policy instruments that influence the amount of money in circulation, while the output includes price stability and economic output. Islamic monetary policy is emphasized as a policy that must be free from usury and interest, following the principle of profit sharing in money management. Apart from that, this research also reviews monetary policy during the time of Rasulullah SAW, where monetary management was based on the principle of baitul mal and the allocation of funds for the spread of Islam, education, infrastructure development and social welfare. an Islamic economic perspective, monetary policy must pay attention to economic welfare with full employment opportunities, socio-economic justice, income distribution, and stability of the value of money. This refers to the principles of maqasid sharia in creating balance and prosperity for society. Monetary policy in Indonesia, led by Bank Indonesia, uses various instruments such as reference interest rates, open market operations, provision of liquidity, regulation of storage facilities, and reserve requirements. mandatory to achieve price stability, economic growth and financial system stability. This research provides in-depth insight into the importance of Islamic monetary policy in achieving macroeconomic goals and its impact on economic growth in Indonesia*

Keywords: *Islamic Monetary Policy, Indonesian Economic Growth, Money Value Stability*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis kebijakan moneter Islam dan pendapatan negara dalam konteks pertumbuhan ekonomi, khususnya di Indonesia. Kebijakan moneter merupakan upaya pemerintah untuk memperbaiki kondisi ekonomi dengan mengatur jumlah uang beredar. Dalam konteks krisis ekonomi, kebijakan moneter menjadi penting untuk menyeimbangkan sektor riil dan mengatasi masalah nilai mata uang serta peran uang sebagai komoditas yang diperdagangkan dengan bunga atau riba. Studi ini mengungkapkan bahwa kebijakan moneter memiliki input berupa instrumen kebijakan moneter yang mempengaruhi jumlah uang beredar, sementara outputnya mencakup stabilitas harga dan output ekonomi. Kebijakan moneter Islam ditekankan sebagai kebijakan yang harus bebas dari riba dan bunga, mengikuti prinsip bagi hasil dalam pengelolaan uang. Selain itu, penelitian ini juga mengulas tentang kebijakan moneter pada masa Rasulullah SAW, di mana pengelolaan moneter didasarkan pada prinsip baitul mal dan alokasi dana untuk penyebaran Islam, pendidikan, pengembangan infrastruktur, dan kesejahteraan sosial. Dari perspektif ekonomi Islam, kebijakan moneter harus memperhatikan kesejahteraan ekonomi dengan kesempatan kerja penuh, keadilan sosial ekonomi, distribusi pendapatan, dan stabilitas nilai uang. Hal ini mengacu pada prinsip-prinsip maqasid syariah dalam menciptakan keseimbangan dan kesejahteraan bagi masyarakat, Kebijakan moneter di Indonesia, yang dipimpin oleh Bank Indonesia, menggunakan berbagai instrumen seperti suku bunga acuan, operasi pasar terbuka, penyediaan likuiditas,

Received: Mei 01, 2024; Accepted: Juni 04, 2024; Published: Juni 30, 2024

* Aulia Fitri Anggraini, auliafitri157@email.com

pengaturan fasilitas penyimpanan, dan persyaratan cadangan wajib untuk mencapai stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas sistem keuangan. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya kebijakan moneter Islam dalam mencapai tujuan-tujuan makroekonomi serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Kata kunci: Kebijakan Moneter Islam, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Stabilitas Nilai Uang

LATAR BELAKANG

Kebijakan moneter Indonesia yang direncanakan sedemikian rupa sehingga digunakan untuk mengendalikan faktor moneter, misalnya biaya pinjaman dan tingkat persediaan uang tunai. Hal yang perlu kita lakukan adalah menjaga kekokohan nilai uang baik terhadap faktor dalam maupun luar. Kekuatan nilai uang mewakili soliditas biaya yang pada akhirnya akan berdampak pada tercapainya tujuan perbaikan keuangan suatu negara, misalnya penyediaan kebutuhan pokok, pemerataan sirkulasi, perluasan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi yang baik dan keamanan finansial. ("Rahmad riho zeen, dkk, 2022)

Strategi yang berhubungan dengan kebijaksanaan moneter sangat penting dalam mengendalikan perekonomian masyarakat. Meskipun demikian, perbedaan dalam kerangka keuangan yang dominan akan menghasilkan berbagai perspektif mengenai strategi terkait uang. Kerangka keuangan adat memiliki pandangan alternatif mengenai strategi terkait uang dari kerangka moneter Islam. Kerangka moneter keuangan Islam adalah kerangka moneter Islam yang memiliki tujuan yang ingin dicapai, dalam istilah terkait uang Islam, termasuk mengakui kesetaraan dan keuntungan. Maqashid syariah menjaga keadilan (Iqamah al'Adl), khususnya mengakui keadilan dalam setiap aspek kehidupan manusia dan menciptakan manfaat (jalb al maslahah), khususnya memberikan keuntungan eksplisit untuk pertemuan tertentu.

Penataan antar wilayah yang berhubungan dengan uang akan mempengaruhi keseluruhan wilayah moneter. Memperluas dukungan bank syariah akan mempengaruhi keseimbangan perekonomian yang pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan keuangan. Perkembangan kerangka moneter syariah di Indonesia semakin berkembang. Selain itu, kepribadian uang Islam menunjukkan bahwa ada hubungan langsung antara bidang keuangan dan kerangka moneter. Selain itu kekuatan sistem moneter syariah akan meningkatkan porsi pendanaan yang disalurkan oleh perbankan syariah. Hal ini terlihat dari semakin meluasnya dukungan bank syariah yang berdampak pada banyaknya tenaga kerja dan produk yang diciptakan di mata masyarakat (Anisa Mawaddah Nasution dan Batubara 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap kebijakan moneter yang bersifat Islami dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, serta menginvestigasi hubungan antara pendapatan negara dan pertumbuhan ekonomi dalam konteks Indonesia. Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mendasari kebijakan moneter. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman kita tentang dinamika ekonomi Indonesia dari perspektif kebijakan moneter Islam dan pendapatan negara. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pembuat kebijakan dan praktisi ekonomi.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter sangat penting dalam mengendalikan perekonomian masyarakat. Meskipun demikian, perbedaan dalam kerangka keuangan yang dominan akan menghasilkan berbagai perspektif mengenai strategi terkait uang. Kerangka keuangan adat memiliki pandangan alternatif mengenai moneter dari kerangka moneter Islam. Kerangka moneter keuangan Islam adalah kerangka moneter Islam yang memiliki tujuan yang ingin dicapai, dalam istilah terkait uang Islam, termasuk mengakui kesetaraan dan keuntungan. Maqashid syariah menjaga keadilan (Iqamah al'Adl), khususnya mengakui keadilan dalam setiap aspek kehidupan manusia dan menciptakan manfaat (jalb al maslahah), khususnya memberikan keuntungan eksplisit untuk pertemuan tertentu.

Jalannya tindakan antar berhubungan dengan kebijakan moneter akan mempengaruhi keseluruhan yang berhubungan dengan moneter. Memperluas dukungan terhadap bank syariah akan mempengaruhi keseimbangan perekonomian yang pada akhirnya akan mempengaruhi pergerakan moneter. Perbaikan struktur keuangan syariah di Indonesia semakin berkembang. Selain itu, karakter uang tunai Islami menunjukkan adanya hubungan langsung antara lingkaran moneter dan struktur terkait uang. Selain itu, kekuatan sistem keuangan syariah akan memperluas porsi subsidi yang disalurkan oleh perbankan syariah. Hal ini terlihat dari besarnya bantuan yang diberikan bank syariah sehingga berdampak pada jumlah tenaga kerja dan barang yang dihasilkan masyarakat pada umumnya..(Latifah,2015).

Pengaturan keuangan mempunyai masukan, khususnya instrumen pendekatan terkait uang yang ditunjukkan oleh jumlah uang beredar dan hasil, khususnya kekuatan hasil dan biaya (ekspansi). Dalam model Cecchetti dan Krause, terdapat syarat kemampuan ekspansi dan penciptaan modern (yield) sebagai hasil strategi keuangan yang nantinya digunakan untuk

mengukur kemampuan kerugian sebagai proporsi efektivitas pendekatan terkait uang. Dibandingkan dengan kemahiran, efektivitas penghargaan ditunjukkan oleh bagaimana masukan pengaturan keuangan, khususnya pedoman pasokan uang tunai, berdampak pada hasil pendekatan terkait uang seperti biaya dan kekuatan hasil. Selama waktu yang dihabiskan untuk menciptakan imbal hasil sebagai tujuan akhir, terdapat potensi kerugian yang harus dibatasi oleh bank nasional. (Meylinda Sulfiana Putri, 2016)

Kebijakan Moneter Pada Masa Rasululah SAW

Salah satu alasan mengapa distribusi uang tunai terlalu tinggi adalah kurangnya rencana pengeluaran yang ditutupi oleh kredit. Menjelang awal pemerintahan Islam, kekurangan anggaran jarang terjadi dan kerangka penanganan keuangan diserahkan kepada baitul mal. Barang apa pun yang menjadi hak umat Islam, dan tidak jelas pemiliknya, dianggap sebagai pusat perbelanjaan baitul. Bilamana barang itu telah diambil, maka pengambilan barang itu menjadi hak Pusat Perbelanjaan Baitul, tanpa memperhatikan apakah barang itu diingat untuk disimpannya. Dalam penyelenggaraan pemerintahan Islam, dana cadangan disalurkan untuk dakwah Islam, pendidikan dan kebudayaan, kemajuan ilmu pengetahuan, perbaikan sistem, dan pengaturan administrasi bantuan sosial pemerintah.. (Hoirul Amri, 2016)

Sesuai dengan strategi syariah, pengaturan keuangan syariah harus bebas dari riba dan bunga. Riba yang mencakup pendapatan bank sangat dibatasi dalam Islam. Larangan tersebut kini membantah pentingnya bank dalam perekonomian wirausaha, yang merupakan instrumen utama uang tunai bagi para eksekutif. Cash board dalam Islam bergantung pada standar pembagian keuntungan. Berapa banyak arus kas dalam suatu organisasi dikendalikan dengan menambahkan atau mengurangi berapa banyak uang tunai yang tersedia untuk digunakan. Berikut adalah beberapa artikel eksplorasi masa lalu yang mengkaji hal ini. Pertama, yaitu artikel yang berjudul “Kebijakan Moneter Dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam” disusun oleh Indah Aminah Putri, Eza Okhy Awalia Br Nasution, dalam artikel menyatakan bahwa tidak ada perbedaan peran kebijakan moneter baik dalam perspektif ekonomi Islam maupun modern, kecuali bahwa dalam perspektif ekonomi Islam pemerintah harus menjamin terpeliharanya nilai-nilai pasar, seperti cadangan wajib dan pengaturan pembayaran bunga pinjaman, segala sesuatu yang dilakukan dalam bisnis ini dilakukan sesuai dengan prinsip Islam dan didasarkan pada praktik riba. (Indah, eza)

Kedua, artikel yang berjudul “Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Syariah Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia” yang disusun Rahmad Riho Zeen, Dkk, didalam artikel

tersebut dijelaskan perkembangan kebijakan moneter berbasis syariah di Indonesia dinilai memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia.(rahmat,Dkk.2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian analisis deskriptif kualitatif. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kepustakaan. Penggunaan pendekatan ini digunakan untuk membedah laporan-laporan yang berkaitan dengan kebijakan moneter islam dan pendapatan negara terhadap pertumbuhan ekonomi,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Moneter Di Indonesia

Kebijakan moneter di Indonesia merujuk pada langkah-langkah yang diambil oleh Bank Indonesia (BI), yaitu bank sentral negara, untuk mengatur dan mengendalikan jumlah uang beredar serta suku bunga dalam perekonomian. Tujuannya adalah untuk mencapai stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Beberapa instrumen kebijakan moneter yang biasa digunakan oleh Bank Indonesia meliputi:

1. Suku Bunga Acuan (BI Rate):BI Rate adalah suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai acuan untuk suku bunga pasar. Penurunan BI Rate dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena membuat pinjaman lebih murah, sementara kenaikan BI Rate bertujuan untuk mengendalikan inflasi.
2. Operasi Pasar Terbuka (Open Market Operations) Bank Indonesia dapat melakukan pembelian atau penjualan surat berharga negara (SBN) di pasar sekunder untuk mengatur jumlah uang beredar dan likuiditas pasar.
3. Penyediaan Likuiditas Bank Indonesia (PLBI):Bank Indonesia memberikan likuiditas tambahan kepada bank-bank yang membutuhkan melalui PLBI untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.
4. Pengaturan Fasilitas Penyimpanan Bank Indonesia (FPBI)FPBI digunakan untuk mengendalikan jumlah uang beredar dengan mengatur tingkat bunga deposito bank di Bank Indonesia.
5. Persyaratan Cadangan Wajib (Giro Wajib Minimum):Bank-bank diwajibkan untuk menempatkan sebagian dana nasabahnya sebagai cadangan di Bank Indonesia. Penyesuaian persyaratan cadangan ini dapat mempengaruhi likuiditas bank.(Rahmad,Dkk 2022.)

Kebijakan moneter di Indonesia sering kali disesuaikan dengan kondisi ekonomi dan inflasi saat itu untuk mencapai tujuan-tujuan makro ekonomi yang telah ditetapkan.

Tujuan Kebijakan Moneter

Untuk mencapai atau memastikan berfungsinya kebijakan moneter, otoritas keuangan biasanya mengatur keseluruhan kerangka tersebut. Area yang berhubungan dengan uang adalah organisasi yang signifikan dan berdampak pada area sebenarnya. Strategi terkait uang merupakan instrumen pendekatan publik yang penting dalam kerangka moneter. Pengaturan keuangan dalam Islam artinya:

- a. Kesejahteraan ekonomi dengan kesempatan kerja penuh. Tujuan ini erat kaitannya dengan maqosid syariah. Kesejahteraan ekonomi mengambil bentuk terpenuhinya semua kebutuhan pokok manusia, dihapusnya semua sumber utama kesulitan dan peningkatan kualitas hidup secara moral dan material, juga terciptanya suatu lingkungan ekonomi dimana kita mampu memanfaatkan waktu, kemampuan fisik dan mentalnya bagi pengayaan diri, keluarga dan masyarakat. Kesejahteraan bukanlah memaksimalkan kekayaan dan konsumsi untuk diri sendiri tanpa menghiraukan orang lain, atau untuk kelompok yang lain. Manusia hidup didunia adalah sebagai khalifah allah. Sumber daya yang disediakan merupakan sumber daya yang disediakan untuk semua orang. Karena itu pemanfaatan sumber daya oleh individu adalah boleh (sah), namun dibatasi dengan sedemikian rupa tidak membahayakan bagi kebahagiaan dan kebaikan sosial.
- b. Keadilan sosial ekonomi dan distribusi pendapatan kekayaan. Keadilan adalah meletakkan sesuatu pada tempat yang sebenarnya. Konsep ini mengandung dua unsur pengertian, yakni: (1) Suatu bentuk keseimbangan dan perbandingan antara orang yang memiliki hak, dan (2) Hak seseorang hendaklah diberikan dan diserahkan dengan seksama. Keadilan ini mereflesikan, bahwa imbalan materi haruslah diberikan secara wajar atas kerja keras kreativitas dan kontribusinya yang diberikan kepada output, kekayaan memang adalah hasil jerih payah individu, akan tetapi di dalam kekayaan tersebut ada hak orang lain. Kekayaan dengan demikian harus didistribusikan kepada mereka yang memiliki hak, terkait dengan tujuan ini, pengaturan bank sentral harus bersifat realistis dan mengurangi konsentrasi kekayaan dan kekuasaan ditangan segelintir orang.
- c. Soliditas nilai uang tunai. Soliditas uang tunai mempengaruhi kehidupan moneter, baik secara filosofis maupun untuk semua maksud dan tujuan, karena uang tunai menentukan nilai dan biaya tenaga kerja dan produk. Tidak memutuskan uang tunai akan merugikan perekonomian, karena perekonomian bergantung pada aturan

penawaran sebelum permintaan, sehingga menentukan harga secara tepat akan merepotkan. Kesehatan uang tunai merupakan kebutuhan utama dalam pelaksanaan administrasi keuangan Islam. Solidnya nilai uang, yang tercermin dalam kestabilan tingkat harga, sangat berdampak pada keberhasilan pencapaian tujuan perbaikan keuangan suatu negara, seperti memenuhi persyaratan mendasar., pemerataan distribusi pendapatan dan kekayaan, tingkat pertumbuhan ekonomi riil yang optimum perluasan kesempatan kerja dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.(Anisa Mawaddah Nasution dan Batubara 2023)

Kebijakan Moneter Islam

Kebijakan moneter Islam juga tidak sekedar menggarisbawahi keseimbangan atau antara bunga dan persediaan uang, namun juga mengalami kemajuan menuju pemerataan dengan kaidah keadilan. Dalam masalah keuangan Islam, Islam mengambil posisi yang sangat mengesankan terhadap umat manusia, dengan menyesuaikan peristiwa keuangan atau pedoman kerangka keuangan, yang menciptakan perekonomian yang sehat dan menyeimbangkan nilai-nilai batin. Meskipun demikian, untuk menjaga sikap obyektif dan umum terhadap permasalahan tersebut, umat Islam juga melakukan kegiatan pemanfaatan subyektif, sesuai dengan pemikiran umat Islam..(Dini Abdianti, Dkk 2023)

Untuk mengatasi permasalahan di masa lalu, Caprate telah memberikan beberapa pilihan sebagai alasan dalam permasalahan keuangan syariah, pilihan tersebut dianggap cukup dan tidak masuk akal bagi suatu negara apabila dikaji dengan lebih hati-hati. Di antara pilihan-pilihan tersebut adalah: pertama, kekurangan finansial, ekstraksi aset secara cepat dibandingkan dengan melanjutkan kekuatan biaya yang pada umumnya akan meningkatkan defisiensi moneter dan mempercepat pasokan uang tunai kemudian memicu ekspansi yang diperluas, juga pembentukan kredit bank bisnis, simpanan penting yang premis kerangka keuangan, dan toko. anak perusahaan dalam jumlah yang menguntungkan dan sekaligus merupakan sumber utama perekonomian, ketiga, keseimbangan kelebihan angsuran, saat ini hanya sedikit negara-negara Islam yang ikut serta dalam kelebihan keseimbangan angsuran.

Strategi yang berhubungan dengan uang menurut sudut pandang Islam pada dasarnya menarik diri dari penilaian terhadap kerangka adat yang pada dasarnya tidak dapat mempengaruhi pencapaian target strategi secara mendasar. Kesenjangan dalam kerangka kewirausahaan membuat kesenjangan antara kaya dan miskin semakin meluas (monetary hole). Pengabaian hak-hak istimewa individu merupakan hambatan besar bagi kerangka komunis.

Oleh karena itu, dalam kajian makroekonomi dari sudut pandang keuangan Islam, selain menawarkan pilihan dalam melaksanakan strategi terkait uang, sudut pandang keuangan Islam juga terus melibatkan transmisi strategi dalam dua kerangka tradisional selama berlaku dan sesuai dengan tujuan kemajuan manusia..

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari segi pendapatan negara, artikel juga menyoroti pentingnya distribusi pendapatan dan kekayaan secara adil sesuai dengan prinsip keadilan sosial ekonomi dalam Islam. Kebijakan moneter dalam perspektif Islam juga harus mempertimbangkan efeknya terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabil. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peran bank sentral dalam mengatur dan mengendalikan jumlah uang beredar serta suku bunga untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut

kesimpulan utama yang bisa diambil adalah bahwa kebijakan moneter Islam memiliki beberapa prinsip inti yang membedakannya dari kebijakan moneter konvensional. Pertama, kebijakan moneter dalam perspektif Islam harus bebas dari riba dan bunga, dengan prinsip bagi hasil sebagai pengelolaan uang yang mendasar. Kedua, kebijakan moneter Islam bertujuan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi dengan kesempatan kerja penuh, keadilan sosial ekonomi, distribusi pendapatan yang adil, dan stabilitas nilai uang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah.

DAFTAR REFERENSI

- Rahmad Riho Zeen, Ihsan Alfi Lubis, Fitra Ilham Ramadhan, Hilman Hanif, Khairina Tambunan. Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Syariah Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia, CEMERLANG : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis Vol.2, No.4 NOVEMBER 2022 e-ISSN: 2962-4797; p-ISSN: 2962-3596, Hal 259-270
- Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Syariah Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia, Rahmad Riho Zeen, 2022.
- Anisa Mawaddah Nasution, dan Maryam Batubara. 2023. "Penerapan Kebijakan Moneter Islam pada Sistem Perekonomian Indonesia." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 7 (1): 144–54. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7665>.
- Dini Abdianti, Anisa Restu, dan Sholahuddin Al Ayyubi. 2023. "Konsep Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis: Cuan* 1 (2): 106–20. <https://doi.org/10.59603/cuan.v1i2.20>.
- Fildayanti, Devita Ayu. t.t. "KONSEP EKONOMI PADA MASA RASULULLAH SAW."

- Latifah, Nur Aini. 2015. "KEBIJAKAN MONETER DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH." *Jurnal Ekonomi MODERNISASI* 11 (2): 124. <https://doi.org/10.21067/jem.v11i2.873>.
- Meylinda Sulfiana Putri, 2016. EFISIENSI KEBIJAKAN MONETER DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN MODEL CECCHETTI DAN KRAUSE, Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Akuntansi (SENMEA) 2016- UNPGRI KEDIRI .